

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	1
DAFTAR TABEL.....	2
DAFTAR GAMBAR	3
LAMPIRAN.....	20
 BAB I :PROFIL ORGANISASI DAN IDENTIFIKASI PERMASALAHAN	
A. Profil Organisasi	5
B. Identifikasi Permasalahan.....	8
 BAB II :KONSEP TEORITIS	
A. Pengertian Tes Psikologi	11
B. Aspek Psikologis yang diukur	11
C. Standard Kelulusan	12
 BAB III : PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN KEGIATAN	
A. Perencanaan.....	13
B. Standard	13
C. Pelaksanaan Tes Psikologi Senpi Organik.....	14
 BAB IV :HASIL	
A. Hasil Pelaksanaan Tes Psikologi Senpi Organik	15
 BAB V :KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	15
B. Saran	15
DAFTAR PUSTAKA	17

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar nama anggota Bagian Psikologi Biro SDM Polda Jatim 7

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Bagian Psikologi Biro SDM Polda Jatim..... 6

BAB I

PROFIL ORGANISASI DAN IDENTIFIKASI PERMASALAHAN

A. Profil Organisasi

Sesuai dengan keputusan Kapolri Nomor : Kep/54/X/2002 tanggal 17 Oktober 2002 tentang Tata Kerja Kepolisian Negara Republik Indonesia pada Organisasi tingkat Polisi Daerah yang diperkuat dengan Perkap nomor 22 tahun 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pada Tingkat Kepolisian Daerah bahwa Kepolisian Negara Republik Indonesia Daerah Jawa Timur disingkat Polda Jatim adalah badan pelaksana utama kewilayahan Polda Jatim yang dipimpin langsung oleh Kapolda. Dan sesuai dengan Undang-undang nomor 2 tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia, khususnya pasal 13 disebutkan bahwa tugas pokok Kepolisian adalah melaksanakan pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakkan hukum dan memberi perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat serta tugas-tugas lain dalam wilayah hukumnya sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan serta kebijaksanaan yang berlaku dalam organisasi Polri.

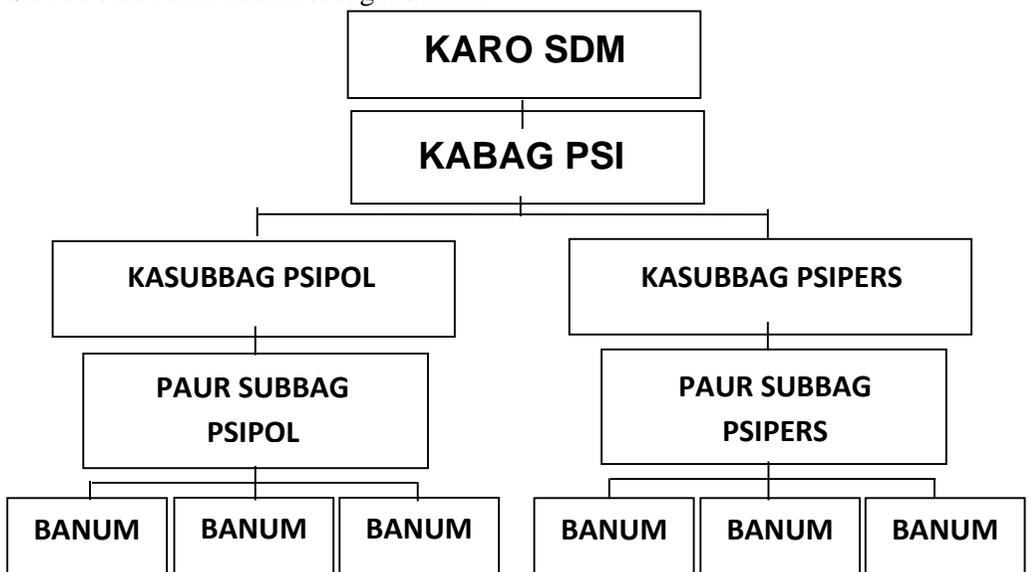
Fungsi Psikologi di Polri merupakan fungsi pembinaan, keberadaan fungsi Psikologi dalam struktur organisasi Polri di Polda Jatim disebut Bagian Psikologi berada dibawah Biro SDM. Berdasarkan Keputusan Kapolri No.Pol.: Kep/54/X/2002 tanggal 17 Oktober 2002 tentang organisasi dan tata kerja Polda, Bagian Psikologi Biro SDM Polda Jatim adalah unsur pelaksana pada Biro SDM Polda Jatim yang bertugas melaksanakan pembinaan fungsi Psikologi Personel dan pembinaan fungsi Psikologi Kepolisian yang bersifat terpusat pada tingkat Polda, dalam rangka pelaksanaan tugas tersebut Bagian Psikologi Biro SDM mempunyai tugas kewajiban sebagai berikut :

1. Merumuskan dan menyiapkan kebijaksanaan Kapolda Jatim dibidang psikologi kepolisian dan pembinaan psikologi personel Polri.
2. Merumuskan rencana dan program kerja dalam bidang Psikologi.
3. Mengembangkan dan merumukan serta menyiapkan petunjuk-petunjuk dan prosedur psikologi kepolisian dan psikologi personel.
4. Menyelenggarakan pembinaan psikologi personel untuk mendukung pelaksanaan pendidikan dan latihan serta penentuan tugas dan jabatan, yang meliputi seleksi, klasifikasi, bimbingan dan penyuluhan, pendidikan dan pengajaran psikologi termasuk memberi layanan umum.

5. Menyelenggarakan psikologi kepolisian untuk mendukung pelaksanaan tugas opsional kepolisian yang meliputi Intelpampol, Reserse, Sabhara, Lalu Lintas dan Bimmas.
6. Peran serta pembinaan personel Polri pengembangan fungsi psikologi yang menyangkut profesi, jiwa korsa dan karier.
7. Menyelenggarakan pembinaan kemampuan dan material psikologi kepolisian dan psikologi personel.
8. Menyelenggarakan pengkajian dan penelitian dalam bidang psikologi untuk mendukung pelaksanaan tugas dalam bidang pembinaan personel maupun pelaksanaan tugas operasional Polri.
9. Mengadakan koordinasi dan bekerja sama dengan badan atau instansi didalam maupun diluar Polda Jatim untuk kelancaran pelaksanaan tugas.
10. Mengawasi, mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan tugas psikologi kepolisian dan psikologi personel.

Mengajukan pertimbangan dan saran kepada Kapolda Jatim mengenai hal-hal yang berkaitan dengan bidang tugas Bagian Psikologi Biro SDM Polda Jatim.

Sesuai Keputusan Kapolri Nomor : Kep/54/X/2002, tentang Organisasi dan Tata Cara Kerja pada tingkat Polda, struktur organisasi Bagian Psikologi Biro SDM Polda Jatim adalah sebagai berikut :



Gambar 1
Struktur Organisasi Bagian Psikologi Biro SDM Polda Jatim

Sejarah berdirinya Bagian Psikologi Biro SDM ini pertama kali didirikan tahun 1978 oleh Letkol dr. Aris Moenandar, Psikiater bersama dengan anggotanya yang bernama Pak Yono dan Pak Yoto. Awalnya Bagian Psikologi ini berada di bawah Dinas Dokes Polda Jatim, tapi setelah dr. Aris naik pangkat menjadi Kolonel dan kemudian digantikan oleh Letkol Hj. Sutilah HS., BA di tahun 1984, setelah itu Bagian Psikologi Polri ini bisa berdiri sendiri menjadi Dinas Psikologi Polri berada di bawah Waka Polda. Ditahun 1995 Letkol Hj Sutilah digantikan oleh Letkol Drs. Budiarto, MM dan kemudian pada tahun 2000 digantikan oleh AKBP Drs. H. Untung Leksono, M.Si. Tahun 2003 terjadi Liquidasi ditubuh Polri sehingga Dispsi menjadi Bagian Psikologi dibawah Biro Personel Polda Jatim. Kemudian tahun 2006 pimpinan BagPsi digantikan oleh AKBP Drs. HM. Hasyim Abdullah, M.Si. Sampai tahun 2009, giliran AKBP Suyono, S.Pd., M.Psi yang menjabat sebagai Kabag Psikologi Ropers ini. Kemudian tahun 2013, berdasarkan Susunan Organisasi Tingkat Polda (SOTK) Biro Personel berganti nama menjadi Biro SDM Polda Jatim. Terakhir, pada tahun 2014 lalu Kabagpsi digantikan oleh AKBP Cucuk Trihono, S.Psi., Psikolog dan tahun 2015 digantikan oleh AKBP Dra. Eka Sariana Himawati, Psikolog. Sampai pada tahun 2016 jabatan Kabagpsi diserahkan kepada AKBP Drs. Taurus Herdaya Sentosa, Psikolog. Beliau memegang jabatan sebagai Kabagpsi sampai pension pada tahun 2018 dan digantikan oleh AKBP Said Rivai, S.Psi., Psikolog hingga saat ini.

Berikut adalah nama – nama anggota Bagian Psikologi Biro SDM Polda Jatim:

Tabel 1
Daftar nama anggota Bagian Psikologi Biro SDM Polda Jatim

NO	NAMA	PANGKAT / NRP	JABATAN
1	SAID RIVALI, S.Psi., Psikolog	AKBP / 65010573	Kepala Bagian Psikologi
2	HERY DIAN WAHONO, M.Psi., Psikolog	AKP / 79020208	Kepala Sub Bagian Psikologi Kepolisian
3	AKHMAD FANI RAKHIM, S.Psi., S.I.K.	AKP / 84042062	Kepala Sub Bagian Psikologi Personel
4	R. SURYO NARMODO, M.Psi., Psikolog	PENDA I / 197510082006041001	Perwira Urusan Sub Bagian Psikologi Kepolisian
5	PANDU DARMA	IPTU / 86071990	Perwira Urusan Sub

	PUTRA, M.Psi., Psikolog		Bagian Psikologi Personel
6	JOKO PITOYO, S.Psi	IPDA / 78100093	Perwira Administrasi VI Biro SDM
7	JUNAIDI, S.H., M.H.	BRIPKA / 79060238	Bintara Administrasi Umum
8	FERI LINTAS BARATA, M.Psi	BRIGADIR / 84081748	Bintara Administrasi Umum
9	FARIT SETIAWAN, S.H., S.Psi	BRIGADIR / 86061963	Bintara Administrasi Umum
10	FERA INDRIA, S.Psi	BRIGADIR / 88070555	Bintara Administrasi Umum
11	ANDRA P. PUTRA, M.H., M.Psi., Psikolog	BRIGADIR / 90110020	Bintara Administrasi Umum
12	WAHYU SUSANTO, S.Psi	BRIGADIR / 89020645	Bintara Administrasi Umum
13	NOVITA ZAPETRI, S.H.	BRIPTU / 94110312	Bintara Administrasi Umum
14	GILANG CHRISNA KINANTAKA	BRIPDA / 94121117	Bintara Administrasi Umum
15	EZA AGRALUVIA	BRIPDA / 97060226	Bintara Administrasi Umum
16	NUR WIRANTI	PENDA I / 197001281998032000	Pegawai Negeri Sipil Bagian Psikologi

B. Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan Observasi dan Wawancara yang dilakukan, penulis mengajukan projek yang akan dikerjakan sebagai laporan hasil PKPP di Bagian Psikologi Biro SDM Polda Jatim adalah Tes Psikologi Senpi Organik. Sesuai dengan tugas pokok Bagian Psikologi Biro SDM Polda Jatim diatas, salah satunya adalah menyelenggarakan Tes Psikologi, termasuk didalamnya adalah Tes Psikologi Ijin Pinjam Pakai Senjata Api Organik Polri. Tes tersebut penting untuk dilakukan dalam rangka menyeleksi personil yang layak untuk diberikan ijin pinjam pakai senjata api organik, mengingat banyak sekali kasus-kasus penyalahgunaan senjata api yang dilakukan oleh oknum Polri yang tidak dapat mengendalikan dirinya saat sedang menggunakan senjata. Oleh karena itu, Psikotes Senpi ini berfungsi untuk menjadi filter pertama dalam memberikan ijin pinjam pakai senpi tersebut.

Tes Psikologi Ijin Pinjam Pakai Senjata Api Organik adalah tes yang disyaratkan bagi anggota Polri khususnya di wilayah hukum Polda Jatim dan Polres Jajaran Polda Jatim yang mengajukan Ijin Pinjam Pakai Senjata Api Organik. Tes ini sangat penting dan hukumnya wajib untuk dilaksanakan sebelum anggota diberikan Ijin Pinjam Pakai Senpi karena tes ini merupakan “filter” awal bagi anggota yang mengajukan Ijin Pinjam Pakai Senjata Api.

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa telah banyak kasus-kasus kekerasan dalam penggunaan senjata api yang tidak jarang mengakibatkan hilangnya nyawa. Banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi, beberapa diantaranya adalah faktor stres dan tekanan, baik itu internal maupun eksternal. Terlebih lagi anggota Polisi yang memiliki tingkat derajat stres kerja yang cukup tinggi membuat Tes Psikologi Senpi ini wajib dilakukan sebagai bahan pertimbangan pimpinan sebelum Personil diberikan ijin pinjam pakai senjata api.

Tes Psikologi Pinjam Pakai Senpi Organik ini dilakukan rutin selama setahun sekali kepada anggota yang memegang Senjata Api Organik dalam pelaksanaan tugas Sehari-hari. Namun, sering dijumpai kendala anggota yang sedang melaksanakan Dinas pada saat jadwal pelaksanaan Tes Psikologi sehingga tidak dapat mengikuti Tes Psikologi sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Sehingga anggota Pemegang Senpi Organik yang belum mengikuti Tes Psikologi sesuai Jadwal diwajibkan untuk melaksanakan Tes Psikologi susulan atau individu di Bagian Psikologi Biro SDM Polda Jatim.

BAB II

KONSEP TEORITIS

Dalam rangka mengidentifikasi kegiatan yang akan dilakukan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan adalah memahami dengan benar yang dimaksud dengan Tes Psikologi Senjata Api, mengetahui tujuan Tes Psikologi Senjata Api dan tahapan-tahapan Tes Psikologi Senjata Api. Secara umum tes psikologi digunakan di dunia industri dan organisasi untuk seleksi rekrutmen, promosi jabatan, penempatan dan lain-lain. Tapi dalam Kepolisian tes psikologi juga dapat digunakan untuk mengajukan ijin pinjam pakai senjata api yang diatur dalam Peraturan Kapolri nomor 4 tahun 2007 tentang Tata Cara Pemeriksaan Psikologi bagi Calon Pemegang Senjata Api Organik Polri dan Non Organik. Tes Psikologi Senpi Organik merupakan serangkaian tes yang dilakukan oleh Bagian Psikologi Biro SDM Polda Jatim sebagai filter pertama dalam *screening* anggota yang ingin mengajukan ijin pinjam pakai senjata api organik Polri. Tes tersebut merupakan salah satu persyaratan yang disyaratkan dalam proses pembuatan ijin pinjam pakai senpi organik Polri.

A. Pengertian Tes Psikologi

Tes psikologi merupakan metode dan serangkaian instrumen yang dijalankan untuk mengukur aspek-aspek yang tidak teramati secara langsung pada manusia yang menyangkut aspek psikologi. Tes psikologi menggunakan konstruksi tertentu untuk mengukur kondisi tertentu pada manusia (Anastasi dan Urbana dalam Ibad, 2015).

Tes Psikologi merupakan serangkaian tes yang dilakukan oleh Psikolog atau ilmuwan psikologi atas permintaan klien (individu atau organisasi) untuk memberikan gambaran utuh tentang aspek-aspek psikologis seseorang sesuai dengan kebutuhan dan keperluan klien. Tes tersebut diberikan sebagai alat atau sarana bagi Psikolog untuk dapat memahami secara utuh aspek-aspek Psikologis individu agar dapat memberikan gambaran Psikologis setiap individu yang mengikuti tes tersebut.

B. Aspek Psikologis yang Diukur

Aspek – aspek yang dinilai dalam Psikotes Senpi ini adalah Aspek Pencetus yang berasal dari Lembar Monitoring Perilaku Anggota dari Atasan langsung. Aspek yang diukur antara lain: impulsif, mudah tersinggung, agresif, dorongan melukai diri sendiri, pamer, mempunyai prasangka yang tinggi, lalai dan sedang memiliki permasalahan dalam rumah tangga.

Selain itu juga ada Aspek Penghambat yang didapat dari Tes Senjata Api Dinas dan Grafis. Aspek yang dinilai antara lain adalah : penyesuaian diri, pengendalian diri, super ego yang kuat, dorongan humanis, alternatif pemecahan masalah, dan daya tahan terhadap stres.

C. Standard Kelulusan

Adapun standar personil yang dikatakan memenuhi syarat Psikotes untuk memegang senjata api Organik sesuai dengan Perkap nomor 4 tahun 2007 dalam bagian kedua pasal 7 dan pasal 8 berikut :

Pasal 7

1. Evaluasi dilakukan untuk menilai aspek-aspek pencetus dan penghambat yang mempengaruhi perilaku pemegang senjata api.
2. Evaluasi terhadap aspek-aspek pencetus dan penghambat sebagaimana dimaksud pada ayat 1 adalah menilai ada tidaknya aspek pencetus dan kuat tidaknya aspek penghambat.

Pasal 8

1. Hasil evaluasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 adalah
 - a) Memenuhi Syarat; dan
 - b) Tidak Memenuhi Syarat.
2. Memenuhi Syarat sebagaimana dimaksud pada ayat 1 huruf a adalah jika aspek penghambat mendapat nilai minimal Cukup dan aspek pencetus tidak ada.
3. Tidak Memenuhi Syarat sebagaimana dimaksud pada ayat 1 huruf b adalah jika aspek penghambat ada yang mendapat nilai Kurang atau ada aspek pencetus.

BAB III

PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Perencanaan

Sebagaimana dikemukakan pada bagian akhir Bab II laporan ini, program kerja yang akan dilakukan pada Praktek Kerja Profesi Psikolog ini adalah Tes Psikologi Senjata Api Organik Polri. Terkait dengan pelaksanaan program tersebut yang akan dilakukan dalam kegiatan harus diidentifikasi dan direncanakan dengan baik.

Agar kegiatan ini dapat berjalan dengan baik, perlu adanya rencana kerja yang disusun dengan baik sekaligus untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan pada pelaksana PKPP. Rencana kerja yang akan dilaksanakan antara lain :

1. Observasi secara langsung untuk mendapat gambaran lengkap mengenai proses dilaksanakannya tes psikologi senpi organik di Polda Jatim.
2. Mempelajari Standar Operasional Prosedur pelaksanaan tes psikologi senpi di Bagian Psikologi Biro SDM Polda Jatim guna memahami tahapan-tahapan dilaksanakannya tes psikologi senpi.
3. Terlibat secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan tes psikologi senpi organik sepanjang diijinkan oleh Kabag Psikologi Biro SDM Polda Jatim.

Sebagai penunjang kelancaran pelaksanaan tes psikologi senpi organik ini diperlukan sarana prasarana untuk mempermudah dan mendukung perolehan informasi. Beberapa sarana prasarana tersebut antara lain adalah alat tulis , laptop, printer, scanner, kamera, tempat berlangsungnya tes beserta meja kursi.

B. Standar

Aspek – aspek yang dinilai dalam Psikotes Senpi Organik ini adalah Aspek Pencetus yang berasal dari Lembar Monitoring Perilaku Anggota yang mengukur aspek : impulsif, mudah tersinggung, agresif, dorongan melukai diri sendiri, pamer, mempunyai prasangka yang tinggi, lalai dan sedang memiliki permasalahan dalam rumah tangga. Aspek Penghambat didapat dari Tes Psikologi yang terdiri dari Tes Senjata Api Dinas dan Grafis, aspek yang dinilai antara lain adalah : penyesuaian diri, pengendalian diri, super ego yang kuat, dorongan humanism, alternatif pemecahan masalah, dan daya tahan terhadap stres.

Adapun standar personil yang dikatakan memenuhi syarat Psikotes untuk memegang senjata api Organik sesuai dengan Perkap nomor 4 tahun 2007 pada pasal 7 dan pasal 8.

C. Pelaksanaan Tes Psikologi Senpi Organik

Pemeriksaan Psikologi senpi organik adalah salah satu bentuk kegiatan pemeriksaan psikologi yang dilakukan kepada setiap anggota yang akan mengajukan atau memperpanjang ijin pinjam pakai senjata api organik Polri. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran kondisi psikis anggota yang mengajukan ijin pinjam pakai senjata api agar terhindar dari penyalahgunaan senjata api. Beberapa tahapan pelaksanaan tes psikologi senpi organik di Bagian Psikologi Biro SDM Polda Jatim antara lain :

1. Prosedur Administrasi
 - a. Berdasarkan surat pengantar pemeriksaan psikologi dari Kapolres dan Lembar Monitoring Perilaku Anggota dari atasan langsung, Kepala Bagian Psikologi Biro SDM melalui Kepala Sub Bagian Psikologi Personel melakukan pelayanan pemeriksaan psikologi bagi anggota yang telah ditunjuk oleh atasannya.
 - b. Kepala Sub Bagian Psikologi Personel menunjuk tester untuk menyiapkan alat-alat yang diperlukan untuk melakukan tes psikologi dan menyajikan alat tes.
2. Prosedur Pelaksanaan
 - a. Pemeriksaan psikologi terhadap calon atau pemegang senpi organik dilaksanakan di ruang Tes Psikologi Bagian Psikologi Biro SDM Polda Jatim.
 - b. Tes psikologi dilakukan oleh seorang Psikolog dan dibantu oleh seorang tester.
 - c. Tes pemeriksaan psikologi dimulai dengan memberikan penjelasan atau intruksi kemudian dilanjutkan dengan tes tulis.
 - d. Setelah pelaksanaan tes tulis, dilakukan tes grafis kepada peserta tes.
 - e. Data yang didapat kemudian dilakukan skoring dan dilakukan evaluasi oleh Psikolog dengan mempertimbangkan hasil tes grafisnya.
3. Prosedur Pemeriksaan

Hasil pemeriksaan psikologi berupa Surat Keterangan Hasil Pemeriksaan Psikologi berisi tentang identitas peserta, rekomendasi, dan masa berlaku surat keterangan tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, pelaksanaan tes pemeriksaan psikologi senpi organik bertujuan untuk mengungkap informasi diri sebagai salah satu persyaratan dari calon atau pemegang senpi untuk dinyatakan layak atau tidak layak diberikan ijin pinjam pakai senjata api.

BAB IV

HASIL

A. Hasil Pelaksanaan Tes Psikologi Senpi Organik

Dari pelaksanaan tes psikologi senpi organik didapati dari 2 personil Polres Sumenep yang melaksanakan tes, keduanya dinyatakan memenuhi syarat. Dari hasil pelaksanaan tes pemeriksaan psikologi, didapat hasil tes Senjata Api Dinas dari salah seorang peserta sebagai berikut :

Nama : AG Kesatuan : Polres Sumenep
Pangkat : Bripta Tanggal Tes : 27 Agustus 2019

1. Aspek Pencetus

No	Aspek Yang Dinilai	Kategori	
		Ada	Tidak
1	Impulsif		X
2	Mudah Tersinggung		X
3	Agresif		X
4	Dorongan Melukai Diri Sendiri		X
5	Pamer		X
6	Mempunyai Perasangka Yang Tinggi Terhadap Orang Lain		X
7	Lalai		X
8	Mempunyai Masalah Rumah Tangga		X

Aspek pencetus merupakan screening awal untuk mengetahui gejala-gejala kecenderungan untuk menyalahgunakan senjata api atau tidak. Jika dilihat dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa AG sedang dalam kondisi “tidak ada” kecenderungan memiliki masalah yang dapat memicu penyalahgunaan senjata api.

2. Aspek Penghambat

No	Aspek Psikologi	Kategori				
		B	CB	C	K	KS
1	Penyesuaian Diri	X				
2	Pengendalian Diri			X		
3	Super Ego Yang Kuat	X				
4	Dorongan Humanisme			X		
5	Alternatif Pemecahan Masalah			X		

6	Daya Tahan Terhadap Stress			X		
---	----------------------------	--	--	---	--	--

Berdasarkan Psikogram dapat dilihat bahwa AG merupakan pribadi yang sangat disiplin dan patuh terhadap aturan. Hal tersebut didukung dengan sikap pengendalian diri dan daya tahan terhadap stres yang cukup baik membuat AG tidak mudah terpancing untuk berbuat hal-hal yang bertentangan dengan norma yang berlaku. Selain itu, AG juga memiliki kemampuan penyesuaian diri dengan lingkungan yang baik. Hal tersebut didukung oleh dorongan humanismenya yang cukup baik juga. AG juga memiliki kemampuan penyelesaian masalah yang cukup baik dan diprediksi AG mampu menyelesaikan masalah sehari-hari yang akan dihadapinya tanpa ada hambatan yang berarti.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa AG sedang dalam kondisi yang baik, dalam artian saat ini AG tidak menunjukkan gejala-gejala kecenderungan penyalahgunaan senpi. AG merupakan pribadi yang mampu mengelola emosinya sehingga tidak mudah dipengaruhi oleh perasaan dan cukup objektif dalam menyikapi tekanan dari berbagai macam permasalahan yang dihadapinya. AG merupakan pribadi yang cukup disiplin dan bertanggung jawab dalam mengikuti aturan yang ada. Dari kesimpulan diatas, AG memenuhi syarat secara psikologis untuk diberikan ijin pinjam pakai senjata api organik Polri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan Praktek Kerja yang dilakukan di Bagian Psikologi Biro SDM Polda Jatim merujuk pada tes pemeriksaan psikologi ijin pinjam pakai senjata api organik Anggota Polres Sumenep pada tanggal 27 Agustus 2019 didapati bahwa AG merupakan pribadi yang sangat disiplin dan patuh terhadap aturan. Selain itu, AG memiliki kemampuan pengendalian diri dan daya tahan terhadap stres yang baik membuat AG tidak mudah terpancing untuk berbuat hal-hal yang bertentangan dengan norma yang berlaku. Selain itu, AG juga memiliki kemampuan penyesuaian diri dengan lingkungan yang baik. Hal tersebut didukung oleh dorongan humanismenya yang cukup baik juga. AG juga memiliki kemampuan penyelesaian masalah yang cukup baik dan diprediksi AG mampu menyelesaikan masalah sehari-hari yang akan dihadapinya tanpa ada hambatan yang berarti.

AG sedang dalam kondisi yang baik dan tidak menunjukkan gejala-gejala kecenderungan penyalahgunaan senpi. AG merupakan pribadi yang mampu mengelola emosinya sehingga tidak mudah terpengaruh perasaan dan cukup objektif dalam menghadapi permasalahan. AG merupakan pribadi yang cukup disiplin dan bertanggung jawab dalam mengikuti aturan yang ada. Dari kesimpulan diatas, AG memenuhi syarat secara psikologis dan mendapat rekomendasi untuk diberikan ijin pinjam pakai senjata api organik Polri.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari praktek yang telah dilakukan maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Subyek

Diharapkan agar selalu bersikap waspada dan berhati-hati dalam menjalankan tugas terlebih lagi pada saat menggunakan Senjata Api Dinas. Selain itu, diharapkan subyek selalu meningkatkan kemampuan dalam menggunakan senjata api serta kemampuan dalam mengendalikan emosi dengan cara mengatur pola hidup sehat dan mengikuti acara kerohanian dan pelatihan mengenai manajemen stres dan emosi.

2. Bagi Lembaga Polri

Diharapkan kepada user agar menambahkan pencerahan mengenai manajemen stress dan sebagainya kepada anggota agar menambah pengetahuan bagi personil dalam mengelola stress dan mengatur emosi yang dimiliki sehingga mengurangi resiko penyalahgunaan senpi. Selain itu perlu

adanya arahan kepada user bahwa hasil pemeriksaan psikologi bukan merupakan penentu tunggal seseorang layak diberikan izin pinjam pakai senjata api atau tidak, melainkan user atau atasan langsung yang dianggap paling mengerti mengenai keseharian individu pemegang senpi. Hal tersebut dikarenakan tes psikologi bukanlah “dewa” yang dianggap paling mengerti kondisi psikis individu, sebab kondisi psikis setiap orang dapat berubah-ubah karena faktor-faktor tertentu yang berpengaruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ibad, Irsyadul. 2015. *Tes Psikologi : Pengertian, macam dan Pemanfaatannya*. Ensiklo, diakses pada 22 Nopember 2019.
- Keputusan Kapolri nomor : Kep/54/X/2002, tanggal 17 Oktober 2002 tentang *Tata Kerja Kepolisian Negara Republik Indonesia Pada Organisasi tingkat Polisi Daerah*.
- Peraturan Kapolri nomor 4 tahun 2007 tentang *Tata Cara Pemeriksaan Psikologi bagi Calon Pemegang Senjata Api Organik Polri dan Non Organik*.
- Peraturan Kapolri nomor 22 tahun 2010 tentang *Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pada Tingkat Kepolisian Daerah*.
- Undang-undang nomor 2 tahun 2002 tentang *Kepolisian Negara Republik Indonesia*.

LAMPIRAN

KEPOLISIAN DAERAH JAWA TIMUR
BIRO SUMBER DAYA MANUSIA
BAGIAN PSIKOLOGI

RAHASIA

**HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS
CALON PEMEGANG SENPI ORGANIK POLRI**

NOMOR	10001	JABATAN	BA SATRESNARKOBA
NAMA	AG	KESATUAN	POLRES SUMENP
PANGKAT	BRIPKA	PENDIDIKAN	SEBA
NRP	8511XXXX	TANGGAL TES	27 AGUSTUS 2019

PSIKOGRAM

No.	ASPEK PSIKOLOGI	KRITERIA					KETERANGAN
		B	CB	C	K	KS	
ASPEK PENGHAMBAT							
1	PENYESUAIAN DIRI	X					B : Baik
2	PENGENDALIAN DIRI			X			CB : Cukup Baik
3	SUPEREGO YANG KUAT	X					C : Cukup
4	DORONGAN HUMANIS			X			K : Kurang
5	ALTERNATIF PEMECAHAN MASALAH			X			KS : Kurang Sekali
6	DAYA TAHAN STRESS			X			
ASPEK PENCETUS							
			ADA	TDK ADA			KETERANGAN
1	IMPULSIF			X			
2	MUDAH TERSINGGUNG				X		
3	AGRESIF				X		
4	MELUKAI DIRI SENDIRI				X		
5	PAMER				X		
6	PRASANGKA				X		
7	LALAI				X		
8	MASALAH RUMAH TANGGA			X			

KESIMPULAN:

MS

Surabaya, Agustus 2019
Psikolog Pemeriksa

PANDU DARMA PUTRA, M.Psi., Psikolog
IPTU NRP 86071990